

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang

Upaya dalam membangun masyarakat modern di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan fungsional. Pendidikan sebagai sarana yang didesain guna menciptakan suatu generasi baru bagi pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tetapi sekaligus agar mereka tidak bodoh secara intelektual atau terbelakang. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan anak didik, agar mampu hidup dengan baik dalam bermasyarakat. Pendidikan diharapkan juga mampu mengembangkan peserta didik dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri serta memberikan kontribusi positif yang mempunyai nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan dalam masyarakat banyak.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Membangun karakter serta peradaban bangsa yang beradab demi mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Harapannya, mereka dapat tumbuh menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani-rohani, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta*

menjadi warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab”.¹ Fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Dari pemaparan tersebut tampak bahwa sekolah/madrasah sebagai institusi pendidikan formal mendapat amanat untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan budaya sosial yang menjadi pondasi karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.³ Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Proses pembentukan karakter melibatkan keselarasan antara pikiran, hati, tindakan, serta kepekaan dan tekad. Karakter yang kuat tercermin dari sistem nilai, kemampuan, keteguhan moral, dan ketangguhan dalam ujian hidup.

Relevansi pendidikan karakter ini ditekankan oleh Presiden SBY dalam peringatan Hardiknas 2010 di Istana Negara, mengemukakan lima isu penting dalam dunia pendidikan. *Pertama*, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan *Character Building*. *Kedua*, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang

¹ Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana. Hlm. 13

selesai mengikuti pendidikan. *Ketiga*, kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Ini juga menjadi prioritas dalam pembangunan lima tahun mendatang. *Keempat*, bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau *knowledge society* yang dimulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat. *Kelima*, bagaimana membangun budaya inovasi.²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun *life skill* generasi muda bangsa. Tak hanya karakter pada diri sendiri, namun juga karakter yang ditunjukkan pada orang lain dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi pribadi yang siap pada segala tantangan dan keadaan.

Keunikan pada pribadi seseorang ini juga harus dibarengi dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, yang mana akan membentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan bersama. karena perlu diketahui, bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan karakter pada diri peserta didik agar berkarakter mulia sesuai dengan tujuan bersama. Sebagai umat muslim, model seorang yang berkarakter mulia adalah Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW merupakan figur teladan yang paripurna dalam segala aspek kehidupan. Seperti halnya dalam Q.S Al Ahzab (33) ayat 21:³

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 103 – 104

³ Nandang Burhanuddin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011), hlm. 420

Artinya :*“Sesungguhnya dalam diri Rasulullah SAW terdapat teladan sempurna bagi orang-orang yang berharap rahmat Allah dan hari akhir, serta yang senantiasa mengingat Allah dengan penuh kekhusyukan”*.

Pentingnya pendidikan karakter ini, dibarengi dengan penanaman karakter pada anak sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga komponen ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di masa mendatang. Mengingat saat ini adalah zaman milenial, yang mana banyak berkembang teknologi yang tak terbatas dan semua orang dapat mengakses internet.

Munculnya perilaku negatif sebagai pembentuk karakter mencerminkan kemerosotan moral yang serius. Fenomena ini disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan yang belum optimal, dan kedua, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat. Masalah mengenai krisis karakter ini tersebar luas di berbagai platform media, baik cetak maupun elektronik. Secara paralel, para pemangku kepentingan dari berbagai disiplin ilmu juga secara aktif mengkaji persoalan ini melalui forum-forum ilmiah pada berbagai

jenjang. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Untuk membangun karakter generasi penerus yang tangguh, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 menetapkan pendidikan karakter sebagai inti dan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Aturan ini mempersiapkan siswa sebagai generasi emas 2045 dengan bekal nilai Pancasila dan karakter kuat demi menjawab tantangan zaman. Perpres ini menjadi tonggak penting dalam mengembalikan pendidikan karakter sebagai fondasi pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana dalam buku pedoman Penguatan Karakter, Melalui harmonisasi olah hati (etik) olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik. Pembangunan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan melalui interaksi edukatif antara sekolah sebagai institusi formal, keluarga sebagai basis pendidikan informal, dan masyarakat sebagai lingkungan pembentuk karakter. Nilai – Nilai utama yang terkandung dalam penguatan karakter melalui harmonisasi tersebut adalah:

1. Religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

4. Gotong Royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
5. Integritas, berupaya terus-menerus untuk membangun diri menjadi pribadi yang konsisten dan dapat diandalkan dalam setiap kata yang diucapkan, tindakan yang diambil, maupun pekerjaan yang dihasilkan.

Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Karakter Integrasi ini bukan sekadar program tambahan atau pelengkap, melainkan suatu pendekatan mendasar yang menjadi ruh seluruh proses pendidikan dan pembelajaran bagi setiap unsur di lingkungan satuan pendidikan.

Terlihat bahwa Penguatan Karakter yang diintegrasikan dengan Kurikulum diintegrasikan dengan dengan kurikulum sekolah, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan budaya sekitar, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan budaya sekolah. Selain itu, agar terlaksana dengan baik, memerlukan bantuan dan dukungan penuh guna memberikan penguatan karakter yang baik. Dukungan ini diperoleh dari Sekolah, Orangtua dan Masyarakat.

Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar pelaksanaan Penguatan Karakter yang diintegrasikan dengan kurikulum, telah dilakukan dengan caranya masing-masing. Termasuk pada perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing sekolah. MTs Terpadu Al-Kautsar memilih untuk tetap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Dalam penerapan manajemen pendidikan islam di MTs Terpadu Al-Kautsar dipersiapkan dengan mempersiapkan RPP, pemilihan metodologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Pentingnya peletakan nilai – nilai Utama dalam Penguatan karakter ini, memberikan ruang bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut agar dapat menjadi rujukan dan contoh bagi madrasah-madrasah lainnya.

Maka dari itu, peneliti memfokuskan pada Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter berbasis kelas, di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar, dengan judul **Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo**. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya manajemen pendidikan islam yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter, sehingga Pendidikan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Fokus/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Perencanaan Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo?
- b. Bagaimana Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo?

- c. Bagaimana Evaluasi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah tersebut di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perencanaan kesiapan guru dan siswa dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.
2. Ingin mengetahui Proses Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.
3. Ingin mengetahui Evaluasi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo

D. Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan teori terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan Islam yang berkaitan dengan mengaktualisasikan penguatan pendidikan karakter dengan cara memberikan suri tauladan yang baik dengan harapan siswa dapat mempraktikkan atau mengaktualisasikan dengan benar.

2. Memberikan sumbangan praktis yaitu:

- a. Untuk memberikan informasi bagaimana cara melaksanakan manajemen pendidikan Islam di madrasah tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar.
- b. Untuk memberikan kontribusi yang positif bagi guru tentang penggunaan manajemen pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif saja, akan tetapi yang lebih penting ranah afektif dan psikomotorik.
- c. Untuk memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi siswa dan penulis dalam penguatan pendidikan karakter.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian terdahulu berperan sebagai bahan perbandingan dan sumber inspirasi, sekaligus untuk menegaskan orisinalitas penelitian. Berikut disajikan rangkuman berbagai penelitian terkait yang relevan dengan fokus kajian penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam daripada pengukuran numerik. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai analisis manajemen pendidik

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu; yuridis, Psikologi, filosofis, teologis normatif dan manajemen. Hasil penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah kurang maksimal dalam pencapaian peningkatan hasil belajar Peserta didik dalam aspek pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukti dari hal ini terlihat pada kurangnya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari frekuensi nilai rapor setelah pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif, berdasarkan data nilai dalam dua tahun terakhir.

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama Peserta Didik.
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Madrasah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.

2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan manajemen pendidikan islam dalam penguatan karakter peserta didik.
3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Madrasah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novita, mahasiswi Program Studi Administrasi Manajemen Pendidikan Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu, tahun 2013. Tesis ini membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (studi Evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu). Penelitian ini menggunakan metode studi evaluasi. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra 1 Kota Bengkulu. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkahlangkah : (1) Mereduksi data, (2) pemaparan data, (3) membandingkan data dengan standar objektif, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat mengenai pengelolaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut: Pertama, perencanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu

dikategorikan sangat efektif dikarenakan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu diklasifikasikan sebagai efektif, sebab belum seluruh komponen pengorganisasian selaras dengan standar pengelolaan pendidikan karakter. Ketiga, implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 dinilai sangat efektif karena telah memenuhi seluruh aspek dalam standar pengelolaan pendidikan karakter. Keempat, kegiatan supervisi terhadap pendidikan karakter juga tergolong sangat efektif karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Kelima, proses evaluasi pendidikan karakter dinilai efektif, meskipun terdapat kekurangan pada aspek ketersediaan instrumen penilaian karakter.

Adapun kesamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama Peserta Didik.
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Madrasah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.

2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan manajemen pendidikan islam dalam penguatan karakter peserta didik.
3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Madrasah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.

Ketiga, Murwati (2018) dalam penelitiannya berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Tumijajar & Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Lampung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu Manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) yang dipimpin oleh guru PAI untuk membangun karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Hasilnya menunjukkan kultur sekolah kondusif dan kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Tumijajar & Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Lampung, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Madrasah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo.

Maka dapat dipahami secara jelas tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang Penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu

penelitian yang pertama fokus pada penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian yang kedua fokus pada Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter. Sedangkan Penelitian ketiga Manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) yang dipimpin oleh guru PAI untuk membangun karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Dan penulis berusaha fokus pada keduanya digabungkan menjadi satu yaitu penerapan manajemen pendidikan islam dalam penguatan karakter peserta didik. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, saling mempunyai kesamaan dan perbedaan dari sisi yang berbeda dari penelitian yang Penulis lakukan.

Secara lengkap mengenai penelitian di atas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan orisinalitas penelitian

No	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Abdul Halim Judul : Penerapan Manajemen Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang	Kurang maksimal dalam pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik	Objek yang diteliti adalah sama-sama Peserta Didik. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Subjek dalam penelitian, Fokus Penelitian dan Tempat Penelitian

2	Novita: Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (studi Evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 1 Kota Bengkulu	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan	Objek yang diteliti, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Subjek dalam penelitian, Fokus Penelitian dan Tempat Penelitian
3	Murwati : Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Karakter Di SMK Muhammadiyah Tumijajar & SMKN 1 Tulang Bawang Tengah, Lampung.	Menunjukkan kultur sekolah konduktif dan kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan	Objek yang diteliti, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Subjek dalam penelitian, Fokus Penelitian dan Tempat Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami secara jelas tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang Penulis lakukan dengan penelitian penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang pertama fokus pada hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang kedua fokus pada Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Sedangkan yang ketiga, fokus penelitiannya Manajemen pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) yang dipimpin oleh guru PAI untuk membangun karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, saling mempunyai kesamaan dan perbedaan dari sisi yang berbeda dari penelitian yang Penulis lakukan.

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah munculnya interpretasi yang beragam terhadap judul penelitian ini, beberapa istilah yang dianggap esensial perlu dijelaskan secara operasional dari tesis yang berjudul “Penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Al-Kautsar Kabupaten Tebo”.

1. Definisi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen adalah proses mengumpulkan dan menggunakan sekumpulan sumber daya dengan cara diarahkan pada tujuan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu organisasi.

Jika dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau mutu pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Manajemen pendidikan memiliki peran kunci dalam mengarahkan serta mewujudkan tujuan pendidikan secara terarah dan sistematis.

Pidarta dalam Purwaningsih dan Salim merumuskan; manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Tilaar menyatakan bahwa manajemen pendidikan mencakup pergerakan seluruh potensi dan sumber daya pendidikan

⁴ Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, hlm.5.

dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas.

Menurut Muhaimin, konsep manajemen pendidikan merujuk pada penerapan manajemen dalam proses pengembangan sistem pendidikan. Hal ini mencakup keahlian dan pengetahuan dalam mengatur sumber daya pendidikan Islam agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan optimal dan efisien.⁵

Menurut Arikunto, manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan usaha bersama dalam sebuah organisasi pendidikan, yang dilaksanakan oleh sekelompok orang guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan tetap mengutamakan efektivitas dan efisiensi.⁶

Arifudin Arif berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.⁷

Menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan islam adalah suatu proses pengelolaan secara islami terhadap lembaga pendidikan islam

⁵ Dr.H. Muwahid Shulhan, M.Ag. H.Soim, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hlm. 10

⁶ Sulistyorini, M. Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hlm. 11

⁷ Sulistyorini, M. Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hlm. 12

dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.⁸

Merujuk pada definisi-definisi yang telah disampaikan, manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah upaya sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis Islam dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia guna menggerakkan elemen-elemen pendidikan secara terpadu sebagai upaya dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam secara tepat guna dan berhasil guna.

2. Definisi Penguatan Karakter

Udin S. Winata Putra memberikan pengertian bahwa penguatan adalah sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.⁹ Berdasarkan pendapat Zainal Asril, penguatan dipahami sebagai suatu bentuk respons terhadap perilaku positif yang berpotensi meningkatkan frekuensi kemunculan perilaku serupa di masa depan. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan.¹⁰

⁸ Sulistyorini, M. Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hlm. 12

⁹ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.18.

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.77

Berdasarkan uraian definisi sebelumnya, *reinforcement* atau penguatan dapat diartikan sebagai reaksi positif dari guru terhadap perilaku tertentu peserta didik, yang bertujuan untuk mendorong pengulangan perilaku tersebut melalui pendekatan modifikasi perilaku. Melalui pemberian penguatan maka peserta didik akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru atau peserta didik akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, namun tidaklah semua penghargaan harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui pemberian penguatan maka peserta didik akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Ahli pendidikan asal Jerman, FW Foerster yang menyatakan bahwa Kemunculan pendidikan karakter dapat dilihat sebagai tanggapan atas kebuntuan dalam pendekatan pendidikan natural ala JJ. Rousseau maupun pendidikan instrumentalis yang dikembangkan oleh John Dewey. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam keterpaduan individu dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman hidup manusia yang selalu berubah. Melalui konteks inilah penilaian terhadap mutu atau kualitas pribadi seseorang dilakukan.¹¹

¹¹ Achmad Sul-toni, *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara, Nomor.1*, (Jurnal of Islamic Education Studies, Volume 1, 2016), hlm. 187

Dari pengertian Foerster diatas, dapat difahami bahwa karakter itu adalah suatu hal yang sangat penting guna menunjang keberlangsungan hidup seseorang di suatu tempat. Dengan menimbang terpadunya pribadi seseorang dengan karakter yang dimilikinya sehingga mampu menjadi ciri khas, dan dalam lingkup yang lebih luas pada ciri khas suatu tempat.

Muchlas Samani dan Hariyanto, bahwa “pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa”.¹² Ratna Megawangi, sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma dan kolega, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang membekali anak-anak dengan kemampuan membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya.¹³

Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa Penguatan Karakter adalah penguatan karakter yang melibatkan keseluruhan warga sekolah dan diri kita sendiri. Hal ini tak hanya menanamkan karakter pada peserta didik, melainkan pada seluruh warga sekolah, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Karakter yang diharapkan dirancang untuk memberikan edukasi kepada semua pihak, baik yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta mendorong

¹² Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.45.

¹³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2013), hlm.5.

terbentuknya pola pikir kritis dalam menghadapi dinamika era milenial pada saat sekarang ini.

3. Definisi Peserta Didik

Dalam ranah pendidikan, peserta didik memainkan peran sentral sebagai elemen manusiawi utama. Mereka menjadi pusat dari berbagai dinamika dan perubahan yang terjadi dalam proses pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai raw material (bahan mentah).

Sedangkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁴ Sedangkan dalam dunia pendidikan, peserta didik memegang peran inti sebagai unsur manusiawi yang paling penting. Segala bentuk transformasi dalam pendidikan selalu diarahkan pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional